

Determinan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Di BEI 2014-2018

Mery Wanialisa¹, Estu Mahanani²

^{1,2}Universitas Persada Indonesia Y.A.I.

Jl. Pangeran Diponegoro No.74 Jakarta, Indonesia

wanialisa@gmail.com; ice2mahanani@gmail.com

Abstrak– Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, dan sensitivitas industri. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 47 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel purposive sampling sebanyak 19 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji parsial (uji t), variabel *Leverage*, Ukuran perusahaan, dan Sensitivitas Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Secara simultan (uji f) membuktikan bahwa, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Sensitivitas Industri berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) pada perusahaan manufaktur Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018.

Kata Kunci: *Leverage*; Ukuran Perusahaan; Sensitivitas Industri; dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)

I. PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan dalam sebuah lingkungan sosial sehingga tidak hanya dilihat dalam hal profit saja tetapi juga dalam tindakan dan kepedulian sosialnya terhadap masyarakat dan lingkungan. Perusahaan yang tidak memiliki etika bisnis dan tanggung jawab sosial dalam jangka waktu singkat menguntungkan namun untuk jangka waktu panjang akan merugikan perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu, etika bisnis dan tanggung jawab sosial perusahaan kini menjadi sebuah isu yang penting dalam dunia bisnis.

Dampak dari aktivitas perusahaan tidak hanya dirasakan oleh pihak yang terkait langsung dengan perusahaan (Sari, dalam Dimas Prasethiyo, 2012). Dengan keberpihakan perusahaan kepada pemilik modal, perusahaan melakukan eksploitasi sumber-sumber alam secara tidak terkendali sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan alam dan pada akhirnya mengganggu kehidupan manusia (Nasir dkk, 2013). Perusahaan dituntut untuk melakukan suatu tindakan yang

lebih peduli kepada masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, sebagai wujud kepedulian dan tanggung jawab perusahaan, perusahaan melakukan pertanggung jawaban sosial atau yang dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Purwanto, 2011). Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dapat diartikan bahwa sebuah perusahaan harus bertanggung jawab untuk setiap tindakannya yang mempengaruhi orang-orang, masyarakat, dan lingkungan mereka. Bisnis harus mengakui kekuatan mereka yang luas dan menggunakannya untuk masyarakat yang lebih baik (Lawrence 2006, dalam Putri, dalam Dimas Prasethiyo, 2013).

Program CSR merupakan komitmen perusahaan untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Disisi lain masyarakat mempertanyakan apakah perusahaan yang berorientasi pada usaha memaksimalkan keuntungannya ke masyarakat, karena seiring waktu masyarakat tidak sekedar menuntut perusahaan untuk menyediakan produk dan jasa yang diperlukan, melainkan juga menuntut untuk bertanggung jawab sosial. Melalui CSR, perusahaan dapat membangun reputasinya, seperti meningkatkan citra perusahaan dan pemegang sahamnya, posisi *merk* perusahaan, maupun bidang usaha perusahaan. Alasan tersebut mendorong perusahaan bersaing dalam hal kecakapan (kemampuan, keterampilan, kepandaian dan sebagainya) dengan meluncurkan berbagai program CSR yang beraneka ragam. Badan Standarisasi Internasional mengesahkan ISO 26000 yang merupakan panduan tentang tanggungjawab sosial perusahaan. Isi dari ISO 26000:2010 pada dasarnya berupa definisi, prinsip, subjek, inti dan petunjuk mengenai CSR serta bagaimana CSR tersebut ditegakkan di dalam suatu organisasi namun pengungkapan CSR dalam laporan keuangan perusahaan telah diatur di dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007. Pada pasal 66 ayat (2) bagian C disebutkan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Untung, 2014:18).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan juga berkembang dengan dimasukkannya variabel-variabel yang dianggap berpengaruh yaitu leverage. Atamaja (dalam dimas prasethiyo, 2008) mengatakan bahwa rasio leverage mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari utang dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Sedangkan menurut Susan Irawati (dalam dimas prasethiyo, 2006) leverage yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai atau didanai dengan pinjaman. Rasio tersebut juga sangat penting bagi *stakeholders* untuk mengukur risiko dalam berinvestasi, serta menjadi pendorong peningkatan kinerja keuangan ataupun kegiatan perusahaan lainnya seperti CSR. Rasio yang digunakan untuk mengukur leverage keuangan dalam penelitian ini adalah Debt to Equity Ratio (DER). Menurut Kasmir (2012) DER merupakan proporsi total utang terhadap ekuitas pemegang saham. Rasio ini menggambarkan keseimbangan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.

Salah satu karakteristik perusahaan adalah kejelasan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang turut menentukan kepercayaan investor, dan skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR tercermin dalam teori agensi yang menjelaskan bahwa perusahaan besar mempunyai biaya agensi yang besar, oleh karena itu perusahaan besar akan lebih banyak mengungkapkan informasi daripada perusahaan kecil (Jensen dan Meckling, 1976). Perusahaan besar yang memiliki sistem informasi pelaporan yang lebih baik cenderung memiliki sumberdaya untuk menghasilkan lebih banyak informasi dan biaya untuk menghasilkan informasi tersebut lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki keterbatasan dalam sistem informasi pelaporan (Almilia, 2008).

Sensitivitas industri didefinisikan sebagai seberapa besar tingkat industri tersebut berhubungan langsung dengan konsumen dan kepentingan luas lainnya. Pada umumnya perusahaan yang mempunyai sensitivitas industri yang tinggi terhadap lingkungannya akan memperoleh perhatian yang tinggi mengenai lingkungan tersebut dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang mempunyai sensitivitas industri yang rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut

mempunyai dampak potensi yang lebih tinggi dalam mempengaruhi kondisi serta keberadaan lingkungan tersebut (Branco dan Rodrigues, 2008). Pada beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang proses manufaktur perusahaan mempunyai pengaruh negatif pada lingkungan, maka pengungkapan dan pelaporan akan lebih informatif dibandingkan dari industri lainnya (Reverte, 2008).

Fenomena yang terjadi terkait pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan yaitu seperti kasus dugaan eksploitasi buruh yang dilakukan oleh PT. Indofood pada perkebunan kelapa sawit yang diinvestigasi oleh LSM Internasional Rainforest Action Network (RAN), bekerjasama dengan Organisasi Penguatan dan Pengembangan Usaha-usaha Kerakyatan (OPPUK) serta International Labor Rights Forum (ILRF) tahun 2015 (csr-indonesia.com). Selanjutnya ada kasus korupsi dana CSR PT Pusri tahun 2008 yang mengakibatkan kerugian Rp 3,3 miliar, sehingga pelaksanaan program CSR yang dilakukan tidak efisien (news.detik.com). Juga kasus penggunaan zat kimia berbahaya yang dilakukan oleh PT. Megasari Makmur pada tahun 2006 yang melanggar undang-undang perlindungan konsumen (news.liputan6.com). Dan kasus LSM Merah Putih dan Cagar Tuban yang melakukan unjuk rasa ke kantor PT.Holcim di Kabupaten Tuban untuk menolak rencana pembangunan pabrik yang dikhawatirkan dapat menambah daftar kerusakan yang terjadi di wilayah Tuban. Berdasarkan fenomena tersebut, pemerintah sebagai regulator diharapkan mendorong perusahaan agar lebih memperhatikan lingkungan sekitarnya. Hal – hal tersebut bukan hanya dapat merugikan lingkungan saja melainkan masyarakat sekitar juga akan dirugikan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana “**Determinan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI 2014-2018**”.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan (CSR)?, Apakah terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap CSR?, Apakah terdapat pengaruh antara sensitivitas industri terhadap CSR?, Apakah terdapat pengaruh antara *leverage*, ukuran perusahaan, dan sensitivitas industri secara bersama-sama terhadap CSR?

Tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial (CSR), pengaruh ukuran perusahaan terhadap CSR, pengaruh sensitivitas industri terhadap CSR dan pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, dan sensitivitas industri secara bersama-sama terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan (CSR).

II. KAJIAN LITERATUR

2.1. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Pengungkapan pertanggungjawaban sosial disebut juga dengan *social disclosure*, *corporate social reporting*, dan *social reporting* menurut Mathews (1995 dalam Sembiring, dalam Dimas Prasethiyo, 2005) yaitu proses mengkomunikasikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi perusahaan terhadap kelompok yang berkepentingan terhadap perusahaan secara keseluruhan. Menurut Guthrie dan Mathews (dalam Sanjaya dkk, dalam Dimas Prasethiyo 2014), pengungkapan sosial perusahaan (*corporate social disclosure*) adalah pengungkapan informasi *finansial* dan *non-finansial* yang berhubungan dengan organisasi dan interaksinya dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosial, yang dinyatakan dalam *laporan tahunan* perusahaan ataupun laporan sosial yang terpisah.

2.2. Leverage

Atamaja (dalam Dimas Prasethiyo, 2008) mengatakan bahwa rasio *leverage* mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari *hutang* dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh *modal*. Sama dengan definisi *leverage* yang disebutkan oleh Susan Irawati (dalam Dimas Prasethiyo, 2006) yaitu, “Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar kebutuhan

dana perusahaan dibelanjai atau didanai dengan pinjaman.”Dapat disimpulkan bahwa *leverage* adalah alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada *kreditor* dalam membiayai *aset* perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai *asetnya*. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* rendah lebih banyak membiayai *aset* dengan *modal* sendiri. Dengan demikian, tingkat *leverage* perusahaan menggambarkan resiko keuangan perusahaan (Sembiring, Dalam Dimas Prasethiyo 2003).

2.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan (*size*) merupakan skala yang digunakan dalam menentukan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang skalanya besar biasanya cenderung lebih banyak mengungkapkan tanggung jawab sosial daripada perusahaan yang mempunyai skala kecil. Menurut Sembiring (Dalam Dimas Prasethiyo, 2005) perusahaan besar mempunyai kemampuan untuk merekrut karyawan yang ahli, serta adanya tuntutan dari pemegang saham dan analis, sehingga perusahaan besar memiliki insentif untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas dari perusahaan kecil. Selain itu, perusahaan besar merupakan *emiten* yang banyak disoroti, pengungkapan yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan. Sejalan dengan pernyataan Bambang Suropto (dalam Dimas Prasethiyo, 1999) dalam Zaleha (dalam Dimas Prasethiyo, 2005) menyatakan bahwa perusahaan besar umumnya memiliki jumlah *aset* yang besar, penjualan besar, skill karyawan yang baik, sistem informai yang canggih jenis produk yang banyak, struktur kepemilikan yang lengkap, sehingga memungkinkan dan membutuhkan tingkat pengungkapan secara luas.

2.4. Sensitivitas Industri

Sensitivitas industri telah diidentifikasi sebagai faktor potensial yang mempengaruhi indeks praktik pengungkapan sosial perusahaan. Sensitivitas industri didefinisikan sebagai dampak dan pengaruh yang diciptakan perusahaan yang berkaitan dengan bidang usaha, resiko usaha, karyawan terhadap lingkungan perusahaan (Adam et al., 1998 dalam Reverte, dalam Dimas Prasethiyo 2008). Dengan kata lain, sensitivitas industri dapat diartikan sebagai seberapa besar pengaruh aktivitas industri yang bersinggungan langsung dengan lingkungan. Perusahaan yang termasuk kategori sensitivitas industri merupakan perusahaan tipe *high profile*. Umumnya perusahaan *high profile* merupakan perusahaan yang memperoleh sorotan dari masyarakat karena aktivitas operasi perusahaan memiliki potensi dan kemungkinan berhubungan dengan kepentingan masyarakat luas (Purwanto, dalam Dimas Prasethiyo, 2011). Menurut Zuhroh dan Sukmawati (dalam Dimas Prasethiyo, 2003) perusahaan yang tergolong dalam industri *high profile* memiliki karakteristik seperti memiliki jumlah tenaga kerja yang besar dan dalam proses produksinya mengeluarkan residu, seperti limbah dan polusi.

2.5. Hubungan antara *Leverage* dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah. Semakin luas pengungkapan, maka makin banyak informasi yang dapat diperoleh *investor*, hal ini dilakukan supaya *investor* dapat memperoleh keyakinan atas terjaminnya hak mereka sebagai kreditur (Anugerah dkk., 2010). Berdasarkan uraian diatas, dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut: H1: Terdapat Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

2.6. Hubungan antara Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Perusahaan besar cenderung mengungkapkan informasi sosial agar mendapat penilaian positif dari pemilik modal. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi konflik keagenan, meskipun

dapat meningkatkan biaya perusahaan. Sehingga manajemen dapat menunjukkan bahwa mereka tidak hanya menggunakan aset perusahaan untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga untuk kepentingan pemilik modal melalui pengungkapan informasi sosial pada laporan tahunannya (Utami dan Prastiti, 2011). Hal ini diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan Sari (2012) dan Reverte (2008) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut: H2: Terdapat Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

2.7. Hubungan antara Sensitivitas Industri dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Perusahaan yang termasuk kategori sensitivitas industri merupakan perusahaan tipe *high profile*. Umumnya perusahaan *high profile* merupakan perusahaan yang aktivitas operasinya memiliki potensi dan kemungkinan berhubungan dengan kepentingan masyarakat luas (Purwanto, 2011). Perusahaan pada industri yang mempunyai dampak potensi yang besar pada lingkungan biasanya memperoleh sorotan yang tinggi mengenai lingkungan tersebut dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang mempunyai resiko dampak yang lebih rendah terhadap lingkungannya (Branco dan Rodrigues, 2008).

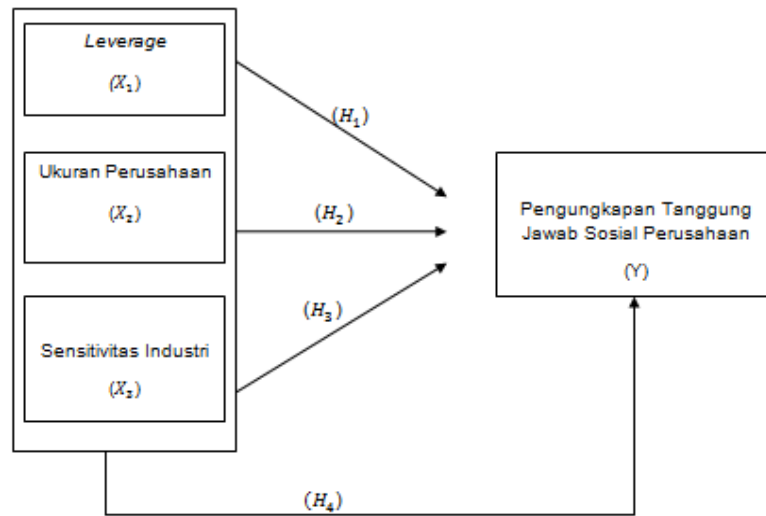
Perusahaan yang termasuk dalam tipe industri *high profile* merupakan perusahaan yang mempunyai tingkat sensitivitas tinggi terhadap lingkungan, tingkat risiko politik yang tinggi, atau tingkat kompetisi yang kuat (Robert, 1992 dalam Utomo, 2000). Selain itu, perusahaan yang termasuk kategori *high profile* umumnya merupakan perusahaan yang memperoleh perhatian dari masyarakat karena aktivitas operasi perusahaan memiliki potensi dan kemungkinan berhubungan dengan kepentingan masyarakat luas. Industri *high profile* diyakini melakukan pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang lebih banyak daripada industri yang *low profile*. Adapun perusahaan yang tergolong dalam industri *high profile* pada umumnya memiliki karakteristik seperti memiliki jumlah tenaga kerja yang besar dan dalam proses produksinya mengeluarkan residu, seperti limbah dan polusi (Zuhroh dan Sukmawati, 2003). Berdasarkan uraian diatas, dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut: H3: Terdapat Pengaruh Sensitivitas Industri terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

2.8. Hubungan antara Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Sensitivitas Industri secara bersama-sama terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka peneliti memiliki hipotesis sebagai berikut: (1) *Leverage* berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. (2) Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. (3) Sensitivitas Industri berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut: H4: Terdapat Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Sensitivitas Industri berpengaruh bersama-sama terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

2.9. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan konsep teori yang berhubungan dengan beberapa faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Faktor-faktor tersebut yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, dan sensitivitas industri terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berikut adalah kerangka pemikiran dari peneliti:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini tergolong penelitian kausatif (causative). Dimana penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh suatu independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini berusaha menjelaskan determinan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan/CSR (Y) sebagai variabel dependen yaitu Kompetensi *Leverage* (X₁), Ukuran Perusahaan (X₂), Sensitivitas Industri (X₃) sebagai variable independen.

3.2. Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional adalah batasan pengertian tentang variabel yang didalamnya sudah mencerminkan indikator-indikator yang akan digunakan untuk mengukur variabel yang bersangkutan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

3.2.1. Variabel Independen

Variabel independen menjadi sebab terjadinya perubahan atau mempengaruhi timbulnya variabel terikat (dependent). Oleh karena itu, variabel ini disebut variabel bebas (independent). Variabel independen dalam penelitian ini antara lain: *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Sensitivitas Industri yang sering dipakai dalam berbagai penelitian mengenai faktor-faktor yang yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Leverage

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan. Pada penelitian ini *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Equity ratio* (DER). Pengukuran ini juga digunakan oleh Anggraeni (2006) di dalam penelitiannya. Rasio DER dapat dirumuskan dengan :

$$\text{Debt to Equity (DER)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (1)$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besarnya lingkup atau luas perusahaan tersebut di dalam menjalankan operasinya. Biasanya ukuran perusahaan diproksikan melalui nilai kapitalisasi pasar, log-total asset, logpenjualan dan sebagainya. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan proksi log assets. Penelitian ini menggunakan total assets value seperti yang dilakukan Reverte (2009). Hal ini dikarenakan proksi tersebut mampu menggambarkan ukuran perusahaan. Sehingga rumus untuk mengukur variabel ukuran perusahaan adalah :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{In total asset} \quad (2)$$

Sensitivitas Industri

Alat ukur sensitivitas industri di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan variabel dummy, dengan memberikan skor 1 untuk perusahaan dengan sensitivitas industri tinggi dan skor 0 untuk perusahaan dengan sensitivitas industri rendah.

3.2.2. Variabel Dependen

Variabel Dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Dalam penelitian ini, pengungkapan tanggung jawab sosial menggunakan indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) dengan jumlah 91 pengungkapan. Pengukuran variabel ini dengan mengukur pengungkapan CSR pada laporan tahunan perusahaan yang dilakukan dengan pengamatan mengenai ada tidaknya suatu item yang dilakukan dengan pengamatan mengenai ada tidaknya suatu item informasi yang ditentukan dalam laporan tahunan. Apabila item informasi tidak ada maka diberi skor 0, sedangkan apabila item informasi yang ditentukan ada dalam laporan tahunan maka diberi skor 1. Luas pengungkapan relatif setiap perusahaan diukur dengan indeks yaitu rasio total skor yang benar-benar diungkapkan oleh perusahaan tersebut. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dihitung dengan rumus:

$$\text{CSD} = \frac{\text{Skor total yang diperoleh}}{91 \text{ item pengungkapan CSR menurut GR14}} \quad (3)$$

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok obyek yang lengkap dan jelas (Usman, 2003). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 sebanyak 47 Perusahaan. (sumber : www.idx.com).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu data yang dipilih berdasarkan kriteria- kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. sehingga terdapat 19 perusahaan dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a) Perusahaan manufaktur yang termasuk dalam sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- b) Perusahaan manufaktur yang termasuk dalam sektor industri barang konsumsi yang telah mempublikasikan laporan tahunan (annual report) secara berturut-turut dari tahun 2014-2018.
- c) Perusahaan manufaktur yang termasuk dalam sektor industri barang konsumsi yang termasuk perusahaan yang baru tercatat di BEI atau baru *go public* di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2014-2018.

- d) Perusahaan manufaktur yang termasuk dalam sektor industri barang konsumsi yang memiliki laba positif secara berturut-turut pada kurun waktu 2014-2018.
- e) Perusahaan manufaktur yang termasuk dalam sektor industri barang konsumsi yang telah melaporkan pengungkapan CSR perusahaan dalam laporan tahunannya secara berturut-turut dari tahun 2014-2018.
- f) Perusahaan manufaktur yang termasuk dalam sektor industri barang konsumsi yang termasuk proses penghapusan pencatatan perusahaan yang terdaftar di BEI di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2014-2018.

3.4. Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang diterbitkan di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Teknik pengumpulan data adalah cara teknik observasi dokumentasi dengan melihat laporan tahunan perusahaan sampel dan yang diterbitkan oleh perusahaan sampel pada tahun 2014-2018. Data yang di peroleh berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan sampel.

3.5. Rancangan Analisis

Rancangan analisis merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif pengujian ini dilakukan terdiri dari: Analisis Statistik Deskriptif, Analisis Induktif: Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda dan Pengujian Hipotesis (Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji Simultan (Uji F) dan Uji Parsial (Uji T).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

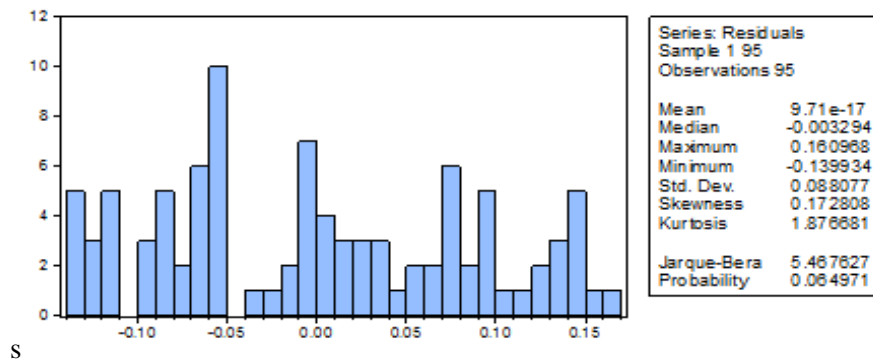
4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	DATA_Y	DATA_X1	DATA_X2	D1
Mean	0.261423	0.646603	28.47496	0.947368
Median	0.252747	0.465826	28.66785	1.000000
Maximum	0.494505	3.028644	31.86654	1.000000
Minimum	0.021978	0.074316	20.93938	0.000000
Std. Dev.	0.118311	0.544179	2.289193	0.224481
Skewness	0.093775	1.681317	-1.525898	-4.006938
Kurtosis	2.493641	6.324696	6.299856	17.05556
Jarque-Bera	1.154150	88.51195	79.96826	1036.216
Probability	0.561538	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	24.83516	61.42733	2705.121	90.00000
Sum Sq. Dev.	1.315758	27.83630	492.5980	4.736842
Observations	95	95	95	95

Sumber: Eviews 9, data yan diolah oleh penulis

4.2. Analisis Induktif
4.2.1. Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Dari histogram diatas nilai JB sebesar 5,467627, sementara nilai Chi Square dengan melihat jumlah variabel independen sejumlah 3 variabel independen dan dengan signifikansi > 0,05 didapat nilai Chi Square sebesar 7,81473 yang berarti nilai JB lebih kecil dari nilai Chi Square ($5,467627 < 7,81473$), Probability $0,064971 > 0,05$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.016072	190.5425	NA
DATA_X1	0.000297	2.502355	1.031099
DATA_X2	1.68E-05	162.7945	1.034461
D1	0.001733	19.46810	1.024637

Sumber: Hasil Olahan Eviews 9

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas, Dapat diketahui bahwa tidak ada masalah Multikolonieritas, hal ini dapat dilihat dari nilai VIF pada Centered VIF untuk ke tiga variable independen kurang dari 10. Dimana nilai centered VIF DATA_X1 sebesar 1.031099 kurang dari 10, DATA_X2 sebesar 1.034461 kurang dari 10, dan D1 sebesar 1.024637 kurang dari 10.

Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.357806	0.126777	-2.822330	0.0059
DATA_X1	0.081938	0.017229	4.755948	0.0000
DATA_X2	0.011663	0.004102	2.843107	0.0055
D1	0.247152	0.041634	5.936345	0.0000
R-squared	0.445788	Mean dependent var		0.261423
Adjusted R-squared	0.427517	S.D. dependent var		0.118311
S.E. of regression	0.089517	Akaike info criterion		-1.947585
Sum squared resid	0.729208	Schwarz criterion		-1.840053
Log likelihood	96.51029	Hannan-Quinn criter.		-1.904134
F-statistic	24.39905	Durbin-Watson stat		0.353197
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Olahan Data Eviews 9

Dapat diketahui bahwa pada hasil output di atas telah terjadi masalah autokorelasi. Dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson stat sebesar 0.353197, Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n) dan jumlah variabel. Jumlah sampel $n = 95$, dan jumlah variabel yaitu 3. Suatu model dapat dikatakan bebas dari autokolerasi positif ataupun autokolerasi negatif apabila nilai DW tersebut lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari 4-du. Untuk melihat nilai dari Du yaitu Tabel Durbin-Watson = 5%, Nilai DU yang dari tabel DW tersebut sebesar 1.7316. Nilai 4 dikurang dengan nilai DU hasilnya sebesar 2,2684. Maka dari itu dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson pada tabel diatas lebih kecil dari nilai DU dan telah terjadinya Autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Autokorelasi Setelah Transformasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.36E-05	0.005045	0.006653	0.9947
D(DATA_X1)	0.067876	0.010300	6.590069	0.0000
D(DATA_X2)	0.024138	0.003658	6.598043	0.0000
D(D1)	0.332085	0.034777	9.549050	0.0000
R-squared	0.650437	Mean dependent var		-0.000468
Adjusted R-squared	0.638785	S.D. dependent var		0.081376
S.E. of regression	0.048908	Akaike info criterion		-3.156139
Sum squared resid	0.215277	Schwarz criterion		-3.047914
Log likelihood	152.3385	Hannan-Quinn criter.		-3.112424
F-statistic	55.82140	Durbin-Watson stat		1.942175
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Olahan Data Eviews 9

Dari output diatas diatas adalah Uji asumsi autokorelasi yang setelah transformasi, setelah transformasi jumlah sampel telah berubah menjadi $n = 94$, jumlah variabel tetap yaitu 3, Maka dalam Tabel DW dengan jumlah sampel 94 dan jumlah variabel 3 yaitu Nilai DU sebesar 1,7306 dan Nilai DL sebesar 1,5991. Tabel diatas tersebut sudah tidak terjadi masalah autokorelasi, karena nilai DW sebesar 1,942175 lebih besar dari DU sebesar 1,7306 dan lebih kecil dari 4-DU sebesar 2,2694.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.121242	Prob. F(3,90)	0.9474
Obs*R-squared	0.378364	Prob. Chi-Square(3)	0.9447
Scaled explained SS	0.766417	Prob. Chi-Square(3)	0.8575

Test Equation:
 Dependent Variable: ARESID
 Method: Least Squares
 Date: 07/17/20 Time: 22:56
 Sample: 2 95
 Included observations: 94

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.023045	0.004414	5.220294	0.0000
D(DATA_X1)	0.005370	0.009013	0.595814	0.5528
D(DATA_X2)	0.000212	0.003201	0.066262	0.9473
D(D1)	0.000701	0.030431	0.023041	0.9817
R-squared	0.004025	Mean dependent var		0.023012
Adjusted R-squared	-0.029174	S.D. dependent var		0.042185
S.E. of regression	0.042796	Akaike info criterion		-3.423123
Sum squared resid	0.164835	Schwarz criterion		-3.314897
Log likelihood	164.8868	Hannan-Quinn criter.		-3.379407
F-statistic	0.121242	Durbin-Watson stat		2.072120
Prob(F-statistic)	0.947374			

Sumber: Olahan Data Eviews 9

Dari output di atas dapat diketahui bahwa tidak ada masalah Heterokesdastisitas. Hal ini karena probabilitas ke 3 variabel independen lebih dari 0,05. Dimana nilai probabilitas Data_X1 sebesar 0,5528 lebih besar 0,05, Data_X2 sebesar 0,9473 lebih besar dari 0,05 dan D1 sebesar 0,9817 lebih besar dari 0,05.

4.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.357806	0.126777	-2.822330	0.0059
X1	0.081938	0.017229	4.755948	0.0000
X2	0.011663	0.004102	2.843107	0.0055
D1	0.247152	0.041634	5.936345	0.0000
R-squared	0.445788	Mean dependent var		0.261423
Adjusted R-squared	0.427517	S.D. dependent var		0.118311
S.E. of regression	0.089517	Akaike info criterion		-1.947585
Sum squared resid	0.729208	Schwarz criterion		-1.840053
Log likelihood	96.51029	Hannan-Quinn criter.		-1.904134
F-statistic	24.39905	Durbin-Watson stat		0.353197
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Olahan Data Eviews 9

Berdasarkan dari hasil output diatas dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -0,357806 + 0,081938 (DATA_X1) + 0,011663(DATA_X2) + 0,247152 (D1) + e \quad (4)$$

Keterangan:

- Y = Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
- DATA_X1 = *Leverage*
- DATA_X2 = Ukuran Perusahaan
- D1 = Sensitivitas Industri
- ϵ = standar eror

Dari persamaan regresi linier ganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar $-0,357806$ menyatakan bahwa apabila seluruh variabel independen dianggap konstant (0) yaitu *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Sensitivitas Industri maka nilai dari variabel dependen yaitu Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan akan sebesar $-0,357806$. Nilai koefisien X1 sebesar $0,081938$ artinya menunjukkan apabila terjadi kenaikan 1% pada X1 dan variabel independen lainnya dianggap konstant, maka nilai dari Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan akan naik sebesar $8,1938\%$.

Nilai koefisien X2 sebesar $0,011663$ artinya hal ini menunjukkan apabila terjadi kenaikan 1% pada X2 dan variabel independen lainnya dianggap konstant, maka nilai dari Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan akan naik sebesar $1,1663\%$. Nilai koefisien D1 sebesar $0,247152$ artinya hal ini menunjukkan apabila terjadi kenaikan 1% pada D1 dan variabel independen lainnya dianggap konstant, maka nilai dari Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan akan naik sebesar $24,7152\%$.

4.4. Pengujian Hipotesis dengan Uji Model

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.445788	Mean dependent var	0.261423
Adjusted R-squared	0.427517	S.D. dependent var	0.118311
S.E. of regression	0.089517	Akaike info criterion	-1.947585
Sum squared resid	0.729208	Schwarz criterion	-1.840053
Log likelihood	96.51029	Hannan-Quinn criter.	-1.904134
F-statistic	24.39905	Durbin-Watson stat	0.353197
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Olahan Data Eviews 9

Dapat diketahui bahwa variabel X1, X2, dan D1 secara bersama-sama memiliki sumbangan pengaruh terhadap Y sebesar 0,427517 atau 42,75% dan sedangkan sisanya yaitu 57,25% merupakan kontribusi dari variabel lainnya.

2) Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.445788	Mean dependent var	0.261423
Adjusted R-squared	0.427517	S.D. dependent var	0.118311
S.E. of regression	0.089517	Akaike info criterion	-1.947585
Sum squared resid	0.729208	Schwarz criterion	-1.840053
Log likelihood	96.51029	Hannan-Quinn criter.	-1.904134
F-statistic	24.39905	Durbin-Watson stat	0.353197
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Olahan Data Eviews 9

Terdapat bahwa Variabel Data_X1, Data_X2, D1 secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Hal ini karena nilai F hitung > F table (24,39905 > 2,70) dan Probability 0,000000 < 0,05 Maka mempengaruhi variabel dependen dan Hal ini berarti semua variabel bebas secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel terikatnya.

3) Uji Parsial (Uji T)

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.357806	0.126777	-2.822330	0.0059
X1	0.081938	0.017229	4.755948	0.0000
X2	0.011663	0.004102	2.843107	0.0055
D1	0.247152	0.041634	5.936345	0.0000
R-squared	0.445788	Mean dependent var	0.261423	
Adjusted R-squared	0.427517	S.D. dependent var	0.118311	
S.E. of regression	0.089517	Akaike info criterion	-1.947585	
Sum squared resid	0.729208	Schwarz criterion	-1.840053	
Log likelihood	96.51029	Hannan-Quinn criter.	-1.904134	
F-statistic	24.39905	Durbin-Watson stat	0.353197	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Olahan Data Eviews 9

Nilai t tabel dapat dilihat pada tabel t statistik pada df = n-k-1 atau 95-3-1 = 91 (k adalah jumlah variable independen), Dengan signifikansi 0,05 dan Nilai yang diperoleh dari hasil t table adalah 1,66177.

4.5. Pembahasan

Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan secara parsial

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* (DER) signifikan pada level 5% dan secara statistik berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini karena nilai t hitung yaitu 4,755948 lebih dari nilai t tabel yaitu 1,66177 dan Probabilitasnya sebesar 0,0000 kurang dari 0,05, Maka *Leverage* (Data_X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Jayanti (2011) yang menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan secara parsial

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Hal ini karena nilai t hitung yaitu 2,843107 lebih dari nilai t tabel yaitu 1,66177 dan Probabilitasnya 0,0055 kurang dari 0,05. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian yang mendukung tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Reverte (2008), Sari (2012), Khoiriyah (2013), Hasni dan Rizky (2013), dan Yoga (2011).

Pengaruh Sensitivitas Industri terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan secara parsial

Sensitivitas Industri menunjukkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini karena nilai t hitung yaitu 5,936345 lebih dari nilai t tabel yaitu 1,66177 dan Probabilitasnya 0,0000 kurang dari 0,05.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh sensitivitas industri terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Penelitian yang mendukung tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Tjakrawala dan Pangesti (2011), Penelitian ini menunjukkan bahwa sensitivitas industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Sensitivitas Industri terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan secara simultan

Berdasarkan uji simultan (uji f) dengan menggunakan Regresi Linear Berganda, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Sensitivitas Industri berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Hal ini karena nilai F hitung $> F$ table ($24,39905 > 2,71$) dan Probability $0,000000 < 0,05$ Maka mempengaruhi variabel dependen dan Hal ini berarti semua variabel bebas secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel terikatnya.

V. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, dan sensitivitas industri pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Berdasarkan hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan yaitu nilai t hitung yaitu 4,755948 lebih dari nilai t tabel yaitu 1,66177 dan Probabilitasnya sebesar 0,0000 kurang dari 0,05.
- 2) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan yaitu nilai t hitung yaitu 2,843107 lebih dari nilai t tabel yaitu 1,66177 dan Probabilitasnya 0,0055 kurang dari 0,05.
- 3) Sensitivitas Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan yaitu nilai t hitung yaitu 5,936345 lebih dari nilai t tabel yaitu 1,66177 dan Probabilitasnya 0,0000 kurang dari 0,05.
- 4) Terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Sensitivitas Industri terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan nilai F hitung sebesar $24,39905 > F$ tabel sebesar 2,71 dan nilai probabilitas sebesar $0,000000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Adikara, Yoga Nata. 2011. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Alkhoiriyah, Takziatun Nama'. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan High Profile yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Anggraini, Fr. Reni Retno. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Padang, Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Hadi, Nor. 2010. Studi Eksplorasi Praktik *Corporate Social Responsibility* Serta Motif yang Terkandung Didalamnya. *AKSES: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 5(9).
- Kristi, Agatha Aprinda. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Malang Universitas Brawijaya*.
- Kusuma, Dian, A.R Tanjung dan Darlis. E. 2014. Pengaruh *corporate governance* dan karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) di dalam Sustainability Report. *Jurnal Online Mahasiswa FEKON*.
- Maulana, Fahry dan Yuyetta.E.N. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Jurnal Akuntansi. Semarang. Universitas*. 3(2): 1-14.
- Nasir, Azwir, Kurnia. P dan Hakri. T.D. 2013. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, Ukuran, dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Informasi Pertanggung jawaban Sosial Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi*. 21(4).
- Purwanto, Agus. 2011. Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility*. *Jurnal Akuntansi & Auditing*. 8(1): 1-94.
- Putri, Cynthia. Dwi. 2013. Pengaruh *Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam *Sustainability Report*. *Jurnal. Padang. Universitas Negeri Padang*.
- Putri, Anggraini. R dan Christiawan. Y.G. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Business Accounting Review*, 2(1).
- Reverte. 2008. Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure Ratings by Spanish Listed Firms. *Journal of Business Ethics*.
- Sari, Rizkia. Anggita. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal*, 1(I).
- Solikhah, B. d. 2015. Pengaruh Media, Sensitivitas Industri dan Struktur *Corporate Governance* terhadap Kualitas *Environmental Performance Disclosure*. *Accounting Analysis Journal*. 4(2).
- Tjakrawala, F.X. Kurniawan dan Pangesti.C. 2011. Parameter Determinan pada Perusahaan yang Melaksanakan Pelaporan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Ekonomi*, 16(01): 107-118.
- Utami, S. d. 2011. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap *Social Disclosure*. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 16(1).